



Pemanfaatan Limbah Tutup Botol dan Kain Perca Menjadi Bross

Ajeng Tiara Wulandari^{1*}, Jati Sumarah², Asni Tafrikhatin³, Unggul Pambudi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

E-mail* : jati_sumarah@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i1.1152>

Info Artikel:

Diterima :

17-04-2023

Diperbaiki :

03-05-2023

Disetujui :

04-05-2023

**Kata Kunci: Pemanfaatan,
Limbah, Bross**

Abstrak:

Setiap rumah tangga pasti akan menghasilkan limbah atau barang yang sudah tidak dipakai. Fokus dari pengabdian yaitu memanfaatkan limbah rumah tangga yang tidak terpakai menjadi barang yang bisa digunakan. Seperti contohnya limbah tutup botol dan kain perca. Tutup botol dan kain perca dapat dikreasi menjadi bross. Sebuah accessories atau pelengkap keindahan bagi pemakainanya yang biasanya digunakan wanita. Metode pengabdian yang dipakai yaitu menggunakan strategi pelatihan. Pengabdian tentang pemanfaatan limbah tutup botol dan kain perca menjadi bross diharapkan dapat mengatasi masalah limbah rumah tangga serta dapat menjadi nilai jual di kalangan masyarakat.

Abstract:

Every household will definitely produce waste or items that are no longer used. The focus of service is to utilize unused household waste into usable items. For example, waste bottle caps and patchwork. Bottle caps and patchwork can be created into bross. An accessory or complement of beauty for wearers that is usually used by women. The method of service used is to use training strategies. Dedication to the use of bottle cap waste and patchwork into bross is expected to overcome the problem of household waste and can be a selling point among the community.

**Keywords: Utilization, Waste,
Bross**

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin lama semakin meningkat. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat. Teknologi membuat hidup masyarakat menjadi lebih termanjakan. Adanya kemudahan-kemudahan yang ditawarkan sehingga membantu mengatasi kesulitan hidup masyarakat.

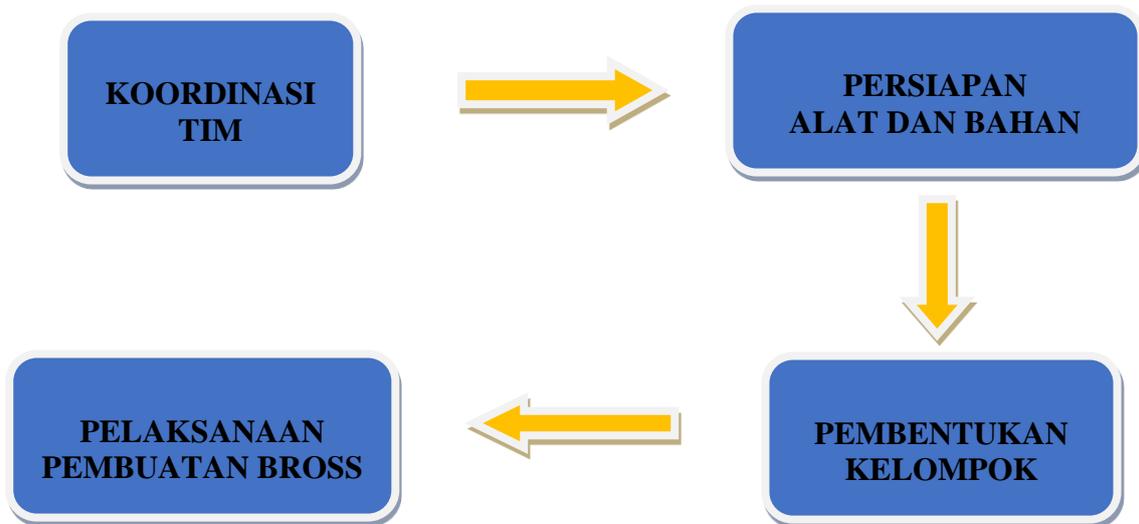
Hampir semua bidang kehidupan manusia berhubungan atau menggunakan teknologi. Contohnya dalam bidang pengemasan minuman. Minuman awalnya disajikan oleh penjual kepada pembeli dengan menggunakan gelas atau jika ingin dibawa pulang dibungkus dengan plastik. Sekarang dengan kemajuan teknologi pengemasan minuman menggunakan botol. Di toko banyak dijumpai aneka minuman yang di kemas dalam botol. Jika isi botol sudah diminum maka botol-botol akan dibuang dan menjadi limbah. Limbah plastik apabila ditimbun di dalam tanah akan menyebabkan pencemaran tanah sedangkan apabila dibakar akan menjadi pencemaran udara. Oleh karen itu, limbah plastik harus dikurangi, di daur ulang atau dimanfaatkan menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi

Dibidang fashion, awalnya kain hanya dijahit supaya rapat. Sekarang banyak model baju dengan aneka pola yang beragam. Pembentukan kain membentuk suatu pola akan menyisakan kain-kain kecil yang tidak terpakai atau familier disebut dengan kain perca yang akan menjadi limbah. Di Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen terdapat beberapa penjahit baju yang dalam satu minggu jika dikumpulkan akan menghasilkan 1 karung kain perca yang menjadi limbah. Kampus Politeknik Piksi Ganesha Indonesia bekerja sama dengan PKK Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun mengadakan pelatihan pembuatan bross dari limbah tutup botol dan kain perca. Diharapkan pengabdian ini bisa mengurangi masalah limbah di Desa Kaliputih.

Bross yang sering dijumpai kebanyakan berbahan kuningan yang terbuat dari teknologi mesin dengan keindahan permata diatasnya. Jarang dijumpai bross yang terbuat dari bahan yang mudah didapat atau bahan limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga seperti tutup botol dan kain perca biasanya dibuang. Pengabdian bertujuan untuk memanfaatkan limbah rumah tangga seperti tutup botol dan kain perca dibuat kreasi menjadi sebuah accessories atau pelengkap keindahan pakaian berupa bross. Bross adalah pelengkap keindahan di kalangan wanita dalam menggunakan pakaian ataupun hijab. Bross juga dapat dijual untuk meningkatkan perekonomian

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian tentang pemanfaatan limbah tutup botol dan kain perca menjadi bross melalui beberapa tahapan. Tahapannya yaitu koordinasi tim, persiapan alat dan bahan, pembentukan kelompok, dan pelaksanaan pembuatan bross. Proses tahapan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap koordinasi tim, Dosen Politeknik Piksi Ganesha Indonesia bekerja sama dengan PKK Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun, khususnya kelompok kerja dua bidang Pendidikan dan pelatihan. Kerja sama bidang pengabdian berupa pelatihan pembuatan bross dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yaitu tutup botol dan kain perca. Peserta pelatihan pembuatan bross ialah ibu-ibu warga Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun. Pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 9 April 2023 pukul 09.00 WIB – selesai.

Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan. Dosen berkoordinasi dengan kelompok kerja dua PKK Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun merencanakan proses pelatihan dan membahas barang-barang atau perlengkapan yang perlu dipersiapkan supaya tahapan kegiatan pengabdian mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Bahan yang dibutuhkan yaitu kain perca, tutup botol, kertas tebal, hiasan, dan jarum pengait. Alat yang digunakan adalah gunting, benang, jarum, lem atau perekat, dan alat lem tembak.

Pada tahap pembentukan kelompok, peserta yang hadir dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari delapan peserta.

Pada tahap pelaksanaan pembuatan bross, masing-masing kelompok diberikan alat dan bahan yang digunakan. Peserta melakukan langkah-langkah cara membuat bross. Cara membuatnya yaitu (1) kertas tebal (kertas karton atau kertas dus) digunting membentuk tiga buah lingkaran dengan ukuran yang berbeda. Lingkaran pertama untuk dasar bross, lingkaran kedua untuk pola kain tutup botol, dan lingkaran ketiga untuk pola kain pembungkus lingkaran pertama, (1) potong kain perca seukuran dengan lingkaran kedua dan ketiga, (3) tutup botol dibungkus dengan menggunakan kain perca pada ukuran lingkaran kedua, kemudian ujung-ujung kain perca dijahit menggunakan jarum dan benang dengan jenis tusuk yang paling sederhana yaitu tusuk jelujur, (4) lingkaran pertama dibungkus menggunakan kain perca dari ukuran lingkaran ketiga, lalu ujung-ujung kain perca dijahit, (5) satukan bagian tutup botol dan lingkaran pertama menggunakan lem, (6) hias bross menggunakan hiasan yang ditempel dengan lem, (7) bagian belakang bross ditempel dengan jarum pengait menggunakan lem.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian dari pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga berupa tutup botol dan kain perca yang dikreasikan menjadi bross berjalan dengan lancar. Warga desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun sangat antusias dan penasaran jika mendapat pelatihan. Berkeinginan untuk hadir dalam pelatihan. Dibuktikan dengan daftar hadir sebanyak 40 peserta yang terdapat pada gambar 2.

NO	NAMA	ALAMAT	TLD
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40

Gambar 2. Daftar Hadir Peserta Pengabdian

Semangat dan ketekunan peserta dalam melalui langkah-langkah cara membuat bross melalui di apresiasi. Semua peserta ikut berperan aktif dalam setiap tahapan cara pembuatan. Pada waktu diberi penjelasan peserta fokus memperhatikan

dan aktif bertanya jika belum paham. Setiap peserta dalam masing-masing kelompok mempunyai tugas tersendiri. Ada yang memotong kertas dan ada juga yang menggunting kain perca. Peserta yang bagian jahit dalam setiap kelompoknya juga ada. Semua mengambil andil dalam setiap kegiatan proses yang harus dilalui. Dibuktikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Cara Membuat

Kreasi peserta dalam membuat bross sangat beraneka ragam. Peserta bebas menentukan padanan motif dalam setiap lingkaran. Ada yang atasnya kain polos tetapi dasarnya dengan kain motif. Ada juga yang bagian atas menggunakan kain motif tetapi dasarnya kain polos. Adapun yang motif semua juga ada. Masing-masing padanan mempunyai ciri khas dan keindahan tersendiri. Penentuan warna manik-manik atau hiasan pada bagian atas juga akan mempercantik bross yang telah dibuat. Berikut adalah hasil karya ibu-ibu PKK Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun, dibuktikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Bross

Terlihat peserta merasa puas dan senang serta bangga dengan hasil karyanya sendiri. Hasil karya bross yang telah dibuat bisa dibawa pulang masing-masing peserta. Satu kelompok bisa menghasilkan tiga sampe empat bross. Dapat dibilang bahwa pengabdian pelatihan pembuatan bross dengan memanfaatkan limbah rumah tangga berupa tutup botol dan kain perca berjalan dengan lancar dan berhasil. Untuk selanjutnya, PKK Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun bisa mengkoordinir warganya untuk memproduksi bross dan mengemasnya dengan cantik untuk dijual dititipkan di toko atau jika ada even acara PKK sekecamatan, bisa dipromosikan di acara tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan oleh dosen Politeknik Piksi Ganesha Indonesia yang bekerja sama dengan PKK Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun tentang pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga berupa tutup botol dan kain perca berjalan dengan lancar dan berhasil. Peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Memperhatikan setiap proses yang dijelaskan. Diharapkan melalui pelatihan, limbah tutup botol dan kain perca bisa termanfaatkan. Bross yang telah jadi dibuat bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada PKK Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Kaliputih Kecamatan Kutowinangun yang bersedia hadir dalam acara pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga berupa tutup botol dan kain perca menjadi bross.

Referensi

- Ngafifi, Muhammad. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* by <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>. Vol 2, No 1 (2014).
- Hasan, Rasyid Msc. ((2019). Perkembangan Sistem Pengemasan Bahan Makanan. *Jurnal Kimia dan Kemasan. Buletin Penelitian No.26 Triwulan IV*.
- Reflis. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*.2(1):6-11.DOI: <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3695>.
- Ardiyanti, D., Aini, I., Hasna, A., Oktaviana, C., Mulia, N. (2021). Pendampingan Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Barang Dengan Nilai Jual Tinggi. *Jurnal Abdidas*, 2 (2): 558- 565. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.315>.
- Munir, M. M., Thoyyibah, D., & Ni mah, L. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2): 134- 140. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/71>
- Daulay, Wardiyah. (2020). Pemanfaatan Kain Perca Untuk Pembuatan Masker Kain (Main) Anti Virus Dalam Rangka Pencegahan Virus Covid 19 Pada Rumah Jahit Sekitaran Medan Johor. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 4 no 2 Tahun 2020, halaman 352-360 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X
- Septiawan, Rani. (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Comvice Journal of community service* 3(1):1-8 DOI:[10.26533/comvice.v3i1.168](https://doi.org/10.26533/comvice.v3i1.168)
- Afandi, Ahmad Hasan. (2018). Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang. December 2018*Jurnal AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 3(2) DOI:10.33061/ad.v3i2.2728
- Supiatun. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik dan Kaca Menjadi Produk Kreatif. March 2021*Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 5(2):214 DOI:10.24912/jmbk.v5i2.9915 LicenseCC BY-NC-SA 4.0

Purwanthari, Aristha. (2017). Pelatihan Pembuatan Bross Dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. July 2017
DOI:10.36456/abadimas.v1.i1.a674